

SKRIPSI

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA MELALUI PENDAKATAN CTL SISWA KELAS V
SDN 22 DUKU KECAMATAN KOTO XI TARUSAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**



OLEH :

**Nama : ROSWINDA
NPM :141001 3411175**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2016**

UNIVERSITAS BUNG HATTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu elemen kehidupan yang sangat penting untuk dilalui oleh setiap individu. Pendidikan bertujuan untuk mengkondisikan manusia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai hal. Banyak dari segi keterampilan, kecerdasan, kepribadian dan lain-lain. Potensi diri bisa membawa manfaat yang berguna, tidak hanya untuk dirinya tetapi juga untuk orang lain. Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya”. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengerahuan Alam (IPA) di Sekolah SD, siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan, memiliki keterampilan, sikap, nilai ilmiah, serta mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana proses pembelajaran IPA menurut pengalaman langsung siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. Hal ini dinyatakan dalam BNSP (2006:484) “IPA merupakan proses pembelajaran menenakkan yang pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”. Oleh sebab itu pembelajaran IPA perlu diberikan sejak pendidikan dasar dengan Banyak, karena keberhasilan suatu

proses pembelajaran sangat ditentukan oleh banyak faktor, salah satu faktor terpenting yang kadang dilupakan oleh model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pencapaian keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas tergantung kepada kemampuan dalam mengarahkan aktivitas belajar sesuai dengan peranan pembelajaran yang telah dirancang.

Dengan adanya peningkatan aktivitas pembelajaran maka pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran semakin Banyak, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran yang bermutu tentu akan memberikan hasil yang lebih Banyak. Dalam hal ini guru berperan sangat besar dalam mengorganisasikan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subyek yang sedang belajar. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti di SDN 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa kurang kondusif. Dalam kegiatan lisan, peneliti melihat tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya, siswa merasa bosan belajar dan berbicara dengan teman, hanya 20% siswa yang duduk didepan mendengarkan penjelasan guru. Sementara dalam kegiatan-kegiatan menulis, 60% siswa tidak mengerjakan LKS, siswa mengobrol dengan teman sebangkunya dan pekerjaan rumah (PR) hanya

20% siswa yang mengerjakan. Mereka juga tidak mepedulikan teguran dari guru. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.

Dari hasil ujian harian semester II tahun ajaran 2015 / 2016 pada mata pelajaran IPA, dijumpai hasil belajar siswa rendah. Di SDN 22 Duku, siswa kelas V berjumlah 28 orang. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bagi peserta didik, khususnya untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Dalam hal ini terdapat 18 orang siswa skor 64% yang nilainya dibawah KKM, 10 orang skornya 36% yang nilainya diatas KKM.

Berkaitan dengan uraian di atas terlihat bahwa nilai ujian harian Semester II sangat rendah, 64% siswa mendapat nilai dibawah KKM dan 36% siswa yang mencapai nilai KKM. Artinya lebih dari sebagian siswa tidak tuntas dalam mata pelajaran IPA tentang penyesuaian hewan dengan lingkungan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya upaya yang inovatif yang harus dilakukan seorang guru yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual, pendekatan kontekstual (*contextual Teaching Learning*) adalah konsep beajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan konstekstual dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa bekerja dan mengalami sendiri sehingga siswa akan lebih bersemangat karena masalah yang dihadapkan sesuai dengan kehidupan siswa. Hal ini dijelaskan oleh Nurhadi (2003:4) "Pendekatan kontekstual mempunyai kelebihan yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa karena

pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik dan strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual akan menambah semangat dan aktivitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada dilingkungannya dan akan berguna di kehidupan tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya, sehingga pembelajaran itu akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan aktivitas.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Peningkatan aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA melalui Pendekatan CTL pada siswa kelas V SDN 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Aktivitas mengajukan pertanyaan siswa masih rendah
2. Aktivitas mengemukakan pendapat siswa masih rendah
3. Aktivitas mendengarkan penjelasan guru siswa masih rendah
4. Hasil belajar siswa masih rendah
5. Guru masih menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab

C. Batas Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan yang terbatas, maka dalam penelitian ini membatasi masalah kemampuan sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan pada pembelajaran IPA melalui Metode Pendekatan CTL di kelas V SDN 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan
2. Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPA melalui Pendekatan CTL di kelas V SDN 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan
3. Aktivitas dari dalam mendengarkan penjelasan guru melalui metode pendekatan CTL di Kelas V SDN 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan
4. Hasil belajar melalui pendekatan CTL di kelas V SDN 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batas masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan pada pembelajaran IPA melalui Metode Pendekatan CTL di kelas V SDN 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan

2. Bagaimana aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPA melalui Pendekatan CTL di kelas V SDN 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan
3. Bagaimana aktivitas dari dalam mendengarkan penjelasan guru melalui metode pendekatan CTL di Kelas V SDN 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan
4. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melakukan pendekatan CTL di kelas V SDN 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas V melalui pendekatan CTL pada pembelajaran IPA di SDN 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Cara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dengan menggunakan metode CTL di kelas V SDN 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPA melalui pendekatan CTL di Kelas V SDN 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan
3. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan guru dengan menggunakan metode CTL di kelas V SDN 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan

4. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui pendekatan CTL di Kelas V SDN 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan

F. Manfaat Penelitian

Secara terprioritas hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran IPA di SD. secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan penelitian sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sebagai masukan alternative dalam pemilihan strategi pembelajaran di sekolah
2. Bagi guru, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini disamping untuk pengembangan ilmu pendidikan, diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas dan kreatifitas dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam belajar.
3. Bagi siswa, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran IPA di SD dimasa yang akan datang.